

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan suatu unit kelompok yang tinggal disuatu wilayah daerah, dan dimana masyarakat yang bertempat tinggal di dalam suatu wilayah daerah tersebut untuk saling berinteraksi didalam sesama masyarakatnya tersebut didalam mewujudkan suatu tujuan bersama-sama diantara masyarakat.

Menurut Soemardjan (1982) dalam Soerjono (2006:133) dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjuk bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya yaitu interaksi yang lebih besar diantara anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Masyarakat yang bertempat tinggal Desa Helvetia Kecamatan Sunggal masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pemulung, peternak, petani, buruh harian lepas dan pedagang asongan. Dengan berbagai jenis pekerjaan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut sehingga orang tua selalu sibuk dengan aktifitasnya masing dan menyebabkan interaksi yang kurang antara orang tua dengan anak maupun anak dengan orang tuanya. Interaksi anak dengan orang tua yang kurang disebabkan karena pengaruh kemiskinan yang secara langsung dibebani kepada orang tua untuk lebih lagi di dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup di keluarga.

Kemiskinan secara umum digambarkan sebagai gejala kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok di dalam kelangsungan hidup sehari – hari. Masyarakat Desa Helvetia yang berada di garis kemiskinan dilihat dari pendapatan kelompok anggota masyarakat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Garis kemiskinan yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Akibat dari kemiskinan yang terjadi di masyarakat Desa Helvetia didalam keluarga sehingga menyebabkan orang tua kurang dalam berperan untuk member motivasi dan kurangnya interaksi antara remaja dengan keluarga sehingga remaja terlalu bebas di dalam bergaul di lingkungan masyarakat atau teman – teman sepermainannya sehingga menimbulkan kenakalan pada remaja tersebut.

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

(Sumber: <http://digilib.uinsby.ac.id/18835/Bab%202.pdf>).

Masa remaja dimana masa perkembangan bagi seorang remaja baik secara fisik maupun mental atau disebut fase labil. Pada masa remaja proses pembentukan kematangan dalam sikap kepribadian remaja, berbagai perubahan kejiwaan terjadi, bahkan sering terjadi kegoncangan batin dalam pembentukan karakter dan perilaku remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun lingkungan tempattinggalnya. Akibat dari lingkungan yang kurang baik dan dengan pada masa remaja masa dimana remaja yang masih mudah dipengaruhi

dengan teman – teman sepermainannya sehingga remaja rentan melakukan kenakalan yang tidak sesuai dan yang bersifat melanggar norma.

Kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara social pada remaja sehingga mereka mengembangkan perilaku yang menyimpang, istilah kenakalan remaja mengaju pada suatu rentang yang luas dari tingkah laku yang tidak dapat diterima masyarakat sosial. Pada masa proses perkembangan perilaku pada remaja sangat dibutuhkan perhatian dan pengawasan orang tua baik di lingkungan keluarga maupun dilingkungan tempat tinggal.

Pada penelitian yang saya lakukan perilaku kenakalan remaja di keluarga seperti anak bolos sekolah, melawan orang tua, dan tidak patuh kepada orang tuanya, sedangkan perilaku kenakalan remaja yang terjadi di lingkungannya remaja melakukan pencurian maupun perjudian. Perilaku kenakalan pada remaja yang terjadi di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal disebabkan karena kurangnya interaksi orang tua terhadap remaja di dalam keluarga dan kurangnya pengawasan masyarakat.

Kurangnya peran keluarga maupun lingkungan di dalam mengawasi setiap kegiatan dan aktifitas remaja. Serta suatu keadaan ekonomi yang memaksa demi kebutuhan hidup sehari – hari yang di duga timbul keinginan anak untuk melakukan kejahatan. Perilaku kenakalan remaja terhadap keluarga dan lingkungan miskin dapat berpengaruh dalam lingkungan, pendidikan, dan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh penulis diatas mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Remaja Pada Keluarga Miskin (Studi Kasus Kenakalan Remaja Di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul yakni :

1. Bentuk perilaku kenakalan remaja di lingkungan keluarga maupun dilingkungan tempat tinggalnya.
2. Macam – macam kenakalan remaja yang rentan terjadi dilakukan di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal.
3. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
4. Penyebab kurangnya interaksi orang tua terhadap anak di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal.
5. Aktifitas orang tua yang menyebabkan terjadinya kurang interaksi orang tua terhadap anak.
6. Kemiskinan yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di Desa Helvetia.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu **“PERILAKU REMAJA PADA KELUARGA MISKIN (Studi Kasus Kenakalan Remaja Di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di dalam keluarga miskin di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal ?
2. Apakah lingkungan dapat mempengaruhi perilaku kenakalan pada remaja di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal ?
3. Bagaimana interaksi orang tua dengan remaja pada keluarga miskin di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal ?
4. Bagaimana perilaku remaja di dalam keluarga miskin di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kenakalan remaja di dalam keluarga miskin di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan dapat mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di dalam keluarga miskin di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal
3. Untuk mengetahui interaksi orang tua dengan remaja pada keluarga miskin di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal.
4. Untuk mengetahui perilaku kenakalan pada remaja di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya penelitian-penelitian dalam Ilmu Sosiologi.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang perilaku kenakalan remaja pada keluarga miskin di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal.
2. Menambah informasi mengenai perilaku kenakalan remaja yang sering terjadi pada lingkungan keluarga ataupun lingkungan tempat tinggal

yang mayoritas penduduknya berada di garis kemiskinan di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal.

3. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
4. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis khususnya dalam bidang penelitian.
5. Sebagai pembendaharaan perpustakaan Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.